

**Aspek psikologi pada Novel berjudul *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia
(Tinjauan Psikologi Sastra)**

Darus Salam ¹, Dilla Fadhillah ²

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Dillafadhillah89@gmail.com

Abstrak

Pada zaman modern sekarang ini kedudukan sastra semakin meningkat dan semakin penting. Sastra tidak hanya memberikan kenikmatan dan kepuasan batin, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral kepada masyarakat atas realitas sosial. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan tuntutan masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan aspek-aspek psikologi dalam novel karya Asma Nadia berjudul *Assalamualaikum Beijing*. Metode dalam penelitian ini yaitu dengan deskriptif analitik. Hasil penelitian Perwujudan Egonya bisa dilihat dari perilaku yang tercermin akibat-akibat psikologi yang diterimanya. Seperti kutipan di bawah ini. Super Ego adalah ego ideal dari manusia. Ia berfungsi sebagai pengendali sehingga wujud dari Super Ego lebih kepada tindakan yang lebih terkendali mengikuti logika dan peraturan normatif yang ada.

Kata Kunci : Psikologi sastra, Novel

A. Pendahuluan

Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala segi kehidupannya, maka sastra tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir, tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, teori atau sistem berpikir manusia. Karya sastra tercipta dalam kurun waktu tertentu dapat terjadi penggerak tentang keadaan dan situasi yang terjadi pada masa penciptaan karya sastra itu, baik sosial budaya, agama, politik, ekonomi, dan pendidikan, selain itu karya sastra dapat digunakan sebagai dokumen sosial budaya yang menangkap realita dari masa tertentu, akan tetapi bukan menjadi keharusan bahwa karya sastra yang tercipta merupakan pencerminan situasi kondisi pada saat karya sastra ditulis.

Novel adalah karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan kehidupan seseorang dengan lebih mendalam dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta

banyak membahas aspek kehidupan manusia. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan atau karya sastra yang lebih pendek dari pada roman, tetapi jauh lebih panjang dari pada cerita pendek, yang isinya hanya mengungkapkan suatu kejadian yang penting, menarik dari kehidupan seseorang (dari suatu episode kehidupan seseorang) secara singkat dan yang pokok-pokok saja. Juga perwatakan para tokoh digambarkan secara garis besar saja, tidak sampai pada masalah yang sekecil-kecilnya. Dalam kejadian yang digambarkan itu mengandung suatu konflik jiwa yang mengakibatkan adanya perubahan hidup.

Hal yang dihasilkan oleh manusia dikenal sebagai karya. Dalam konteks lain, mungkin manusia dapat menghasilkan produk intelektual seperti sebuah lagu atau puisi atau objek material rumah atau kerajinan. Sastra adalah sesuatu yang mengacu pada milik atau berkaitan dengan sastra, himpunan pengetahuan dengan menulis dan membaca dengan baik, atau seni puisi, retorika dan tata bahasa. Menurut bentuk atau subjek, karya sastra mungkin memiliki jenis yang berbeda seperti narasi, sebuah karya prosa, seperti novel, atau cerita pendek, puisi komposisi dalam ayat yang mengekspresikan perasaan penulis, drama, epic ayat-ayat yang menceritakan perbuatan pahlawan atau dewa-dewa atau mengajar yang berusaha untuk mengarahkan pembaca atau pendengar.

Sebuah karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk sebuah tujuannya. Dalam novel *Assalamuaikum Beijing* karya Asma Nadia. Menceritakan sebuah kisah, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait. Dalam tujuan peneliti novel *Assalamuaikum Beijing* karya Asma Nadia. Karakter protagonisnya betul-betul bisa dijadikan contoh, sabar dan kuat menghadapi apapun cobaan yang ada, namun tetap produktif dan berserah diri pada tuhan. Nuansa islaminya yang sangat kental bisa jadi plus dan minus. Plusnya untuk yang muslim dan minusnya tidak bisa dinikmati semua orang karena pemikiran-pemikirannya cenderung sebagai dakwah tentang Islam. Novel *Assalamualaikum Beijing* Karya Asma Nadia. Novel yang menarik mampu mempresentasikan keindahan-keindahan Beijing dengan sangat indah.

B. Kajian Pustaka

Menurut Sarwono, (2009) psikologi adalah berasal dari kata yunani: *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi ilmu jiwa (h.1). Pendapat ahli dalam pengertian psikologi adalah ilmu jiwa, apa yang dimaksud ilmu jiwa. Jiwa yang terdapat di diri manusia. Ilmu adalah sebuah pengetahuan yang terdapat dari

berbagai disiplin ilmu. Ilmu jiwa dampak dari arti ilmu jiwa itu, sering menimbulkan berbagai pendapat pengertian psikologi yang berbeda. Banyak pendapat-pendapat yang telah dikeluarkan mereka menyesuaikan dengan arah minat dan aliran masing-masing.

Pendapat ahli yang lain mengemukakan tentang pengertian psikologi sastra, Hanum (2012), mengemukakan bahwa psikologi sastra imajinasi atau fantasi tidak sadar bahwa daya atau naluri yang menghasilkan naluri atau cerita, ataupun gambaran, ataupun objek kejiwaan yang mungkin atau dapat terjadi. Berdasarkan dari pengertian psikologi sastra yang di tambahkan kan oleh Hanum psikologi sastra dari naluri yang merasuk kedalam sebuah kejiwaan, dengan menggunakan alam bawa sadar untuk menggambarkan pola-pola naluri dan kejiwaan manusia.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian novel menurut Nurgiantoro 2010, berpendapat bahwa novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembangannya yang kemudian novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Sebutan novel dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’, dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’ (Nurgiantoro, 2010, h.11). Istilah novel mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia ‘novelet’ (Inggris *novelle*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Lanjut dari pendapat ahli Kosasih (2012), novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas broblematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (h.61). Pendapat tentang pengertian novel yang di kemukakan oleh Kosasih (2012) adalah novel merupakan kisah atau cerita dari tokoh tidak hanya satu menceritakan satu tokoh melainkan berbagai tokoh-tokoh yang ada di dalam novel selain itu, novel memiliki apa yang disebut dengan tokoh, perilaku, dan plot. Dengan kata lain, novel melibatkan sejumlah orang yang melakukan sesuatu dalam suatu konteks total yang diatur atau dirangkai dalam urutan logis : kronologis, sebab-akibat, dan sebagainya. Sebuah puisi tidak perlu memiliki tokoh atau lebih-lebih plot. Sementara, dalam novel jarang sekali kita jumpai novel yang tidak memiliki salah satu dari ketiga unsur ini.

C. Metodologi Penelitian

Metode pada penelitian ini yaitu deskriptif analitik. Metode ini menyajikan data dengan mendeskripsikan isi novel yang berkaitan dengan psikologi sastra dan dengan menganalisis novel dengan psikologi sastra. Sumber data pada penelitian ini yaitu novel karya Asma Nadia yang berjudul *Assalamualaikum Beijing*. Data yang terdapat pada penelitian ini yaitu penggalan kalimat yang berkaitan dengan psikologi sastra pada novel karya Asma Nadia yang berjudul *Assalamualaikum Beijing*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara baca dan catat, teknik ini yaitu dengan cara membaca berulang-ulang novel dan mencatat hal-hal penting dalam novel.

D. Pembahasan

Peneliti menganalisis psikologi sastra yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Penerbit Asma Nadia Publing House Komplek Ruko D Mall Blok A No. 14 Jln. Raya Margoda, Depok Penerbitasmanadia.com. Tebal 360 halaman dan di terbitkan tahun 2014, cetakan kedelapan, Oktober 2014. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis aspek psikologi dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia (tinjauan psikologi sastra), yang terdiri dari Id, Ego, SuperEgo setelah itu teknik analisis data. Selain menentukan mana saja yang termasuk dalam jenis psikologi sastra, peneliti juga menjelaskan apa yang dimaksud dalam kutipan-kutipan kalimat yang telah ditemui. Untuk hasil temuan yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Peneliti sajikan hasil penemuan kedalam table yang sudah disediakan berikut ini :

1. Id

Id adalah wujud paling dasar dari keinginan manusia. Ia, terdiri dari keinginan-keinginan manusia yang masih murni, sebelum disaring oleh logika, norma, dan peraturan. Prinsip kerja Id adalah membawa keluar manusia dari keadaan yang tidak menyenangkan keadaannya yang menyenangkan.

Hal ini berlaku dalam pertengkaran paling besar antara Asma dan Dewa. Kemarahan dan kekecewaan Dewa dengan Asma yang mengingkari janji Dewa. Karena Asma lebih peduli dengan Mamanya di bandingkan Dewa. Dia menjaga jarak dan hubungan keduanya sempat renggang setelah itu. Pembicaraan via telepon yang tak menemukan komitmen, Ra tidak menepati janjinya Dewa. Sementara buat Ra, Dewa bertingkah kekanak-kanakan. Selama empat tahun jadia, inilah pertengkaran paling besar yang pernah terjadi.

“Bukan seenaknya, tapi Ra, kan, udah janji. Untuk sekali ini aja, *please...* Dewa udah janji sama temen-temen kantor untuk mengenalkan kamu”. (*Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia h.12)

Adapun kutipan di atas dalam tokoh Dewa yang mempunyai kesabaran lelaki itu menipis. Biasanya Ra selalu selalu berhasil membuat Dewa mengerti. Namun kali ini tidak Dewa meminta banyak hal untuk di mengerti, dan sejauh ini Dewa selalu mengalah. Begitu pula pada karakter-karakter seseorang ada yang sabar dan ada yang tidak sabar begitu pula yang di alami oleh tokoh Dewa begitu kecewa saat kekasihnya membatalkal sebuah janji yang sudah lama Dewa janjikan. Pada kali ini Dewa tidak menerima saat Asma membatalkan janji yang sudah Dewa berikan. Maka, membuat lelaki itu tidak mempunya kesabaran.

“Asma” Dewa, ini bukan hal sepeleh. Aku nggak mungkin membiarkan mama jalan sendirian. Kamu meminta banyak hal untuk dimengerti, dan ini aja, tolong Ra mengerti, dong”. (*Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia h.12)

Kutipan di atas pertengkarang yang terjadi antara Asma dan Dewa. Sampai menjaga jarak dan hubungan keduanya sempat merenggang setelah itu. Dewa tidak pernah terpikir untuk putus dari Ra, apalagi karena persoalan sekecil itu. Apa yang mereka miliki jauh lebih indah dan berarti. Dewa terpaksa menjauh. Setelah pertengkarang Dewa dengan Asma terjadi keduanya saling menjauh hingga Dewa berpaling ke wanita lain. Wanita itu bernama Anita. Kali ini Dewa tidak peduli dengan apa yang akan terjadi. Sampai terjadi sesuatu Dewa dengan Anita pada saat Dewa bersama dengan Anita pada malam itu. Wujud Id yang di timbulkan oleh Dewa, terdiri dari keinginan-keinginan manusia yang masih murni, sebelum disaring oleh logika. Sampai Dewa melakukan hal-hal tersebut dengan Anita tanpa sepengetahuan Ra.

2. Super Ego

Super Ego adalah ego ideal dari manusia. Ia berfungsi sebagai pengendali sehingga wujud dari Super Ego lebih kepada tindakan yang lebih terkendali mengikuti logika dan peraturan normatif yang ada. Ketabahan Asma sungguh meringankan mama maupun Sekar. Ketika beberapa waktu lalu dia dirawat di rumah sakit begitu lama, Asma dengan kondisi yang lemah malah mencoba mengorbankan semangat pasien lain.

“Kita tidak bisa menghindari takdir yang Allah berikan, tetapi bisa memilih cara bagai mana menghadapinya. (*Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia h.242)

Dari kutipan di atas, Asma tidak pernah mengeluh. Bahkan mama dan sekar di bulan-bulan terakhir tidak pernah menyaksikan Asma sedang meringis menahan sakit. Dengan kekuatan hati gadis itu sering menahan sakit dengan seulas senyum di wajahnya. Meskipun suntikan heparin bisa lebih dari sekali mendarat di kulitnya setiap hari dan menyakitkan.

“Lita, rasa sakit tidak berkurang ketika kita mengeluh, malah semakin jadi rasanya. Jangan di lawan, belajar menikmati. Ada keindahan tersendiri ketika kita bisa melakukan itu. Lita pasti bisa. (*Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia h. 242)

Dari kutipan di atas, yang dilakukan Asma di rumah sakit membuat mama dan Sekar, juga Mas Ridwan, Asma tak hanya memberikan semangat kepada sesama pasien yang ditemui saat *check up*, atau ketika sama-sama dirawat, melainkan membangun persaudaraan. Secara tidak sadar Asma membuat orang senang dan membuat kesan-kesan mendetail yang diberikan pada orang lain.

“Sekarang Lita belajar menikmati sakit, seperti Nak Asma, katanya. Kutipan di atas komentar orang tuanya Lita harus ketika bercerita. Dengan kesabaran dan senyum yang sama pula, Lita menutup mata. (*Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia h.243)

Dari kutipa di atas, Lita yang sedang mengalami penyakit kanker darah, dan kondisinya terus memburuk. Namun seperti keajaiban, Lita kini tidak pernah lagi mengeluh, marah-marah dan berteriak-teriak ketika rasa sakit datang. Asma yang selalu memberikan masukan kepada Lita hingga Lita sekarang tidak seperti dulu lagi yang selalu berteriak-teriak saat rasa sakitnya datang. Asma yang tabah dan sabar. Selalu tidak pernah merasa terlalu sibuk untuk mendoakan orang lain yang sakit. Asma membuka buku hariannya. Sekar. Sahabat yang setia menemani satu nama yang menempati ruang khusus dalam doa setelah Asma shalat.

3. Ego

Ego adalah gabungan dari Id dan Super Ego. Ia terwujud melalui sikap yang ditampilkan oleh kita sehari-hari. Tingkah laku Ego tergantung dari unsure-unsur pendukungnya. Ia berkerja dengan menyaring Id dari Super Ego, menyeimbangkan keduanya sehingga tercapai titik tengah dari “pertentangan” keduanya. Dalam tokoh novel *Assalamualaikum Beijing*. Perwujudan Egonya bisa dilihat dari perilaku yang tercermin akibat-akibat psikologi yang diterimanya. Sperti kutipan di bawah ini.

“Zhongwen sendiri bukan lelaki yang dikenal gugup jika menghadapi wanita. Bukan pula tipe yang mudah terpesona. Zhongwen tidak percaya dia gagal menyapa sosok dengan kelopak indah yang beberapa hari ini menggayuti pikirannya. (*Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia h.70)

Dari kutipan di atas Zhongwen adalah sosok tampan dengan rangan yang lebar, dia bukan sosok yang romantis yang tergila-gila dengan drama Korea yang kadar romantisnya sering tidak bisa diterimanya. Menurut Zhongwen cinta adalah serangkai proses, pengenalan, adaptasi, kesamaan selera, kebersamaan melewati berbagai ujian, tetapi sosok tampan itu merindukan kenyamanan. Harapan berganti observasi dengan sedikit ketakutan. Zhongwen ingin sekali mengenal gadis itu lebih dekat.

Asma” Itu namanya *realistis*. Pertama aku nggak harus berakhir patah hati, walaupun tentu tidak mudah untuk *move on*. Kedua, hubungan kami belum tentu kemana-mana. Ketiga, tahu sendiri laki-laki, bahkan dengan komitmen pun mereka bisa menyusahkan hati dengan berkhianat, bagai mana dengan yang tidak memiliki ikatan janji apa-apa? (*Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia 245-246)

Dari kutipan di atas Asma adalah sosok wanita yang tidak pernah putus asa, meskipun dia sudah gagal menjaga hubungan cintanya Asma tetap tidak menyerah. Harapan cinta bagi Asma masih ada tetapi Asma seolah menutup diri. Meskipun Sekar berkali-kali menyebutkan nama Zhongwen.

“Anita memohon. Dimanakan perasaan lelaki itu ? tak ibakah padanya (*Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia h.51)

Jemari halus, Anita. mencoba menggenggam tangan Dewa, tetapi dengan cepat ditepis oleh Dewa. Saat itulah air mata Anita menetes-netes sejak tadi. Anita berpikir dimanakan perasaan lelaki itu? Tak ibahkan perasaan Dewa dengan Anita. lalu suasana keheningan menjadi aroma. Dewa bangkit dari kursinya, mengambil jaket, dan memandang Anita dengan dingin, lalu Dewa pergi.

E. Simpulan

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu aspek-aspek psikologi sastra yang meliputi Id, Ego, dan Super Ego pada tokoh-tokoh dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia. Adapun jenis-jenis aspek psikologi adalah aspek psikologi Id adalah wujud paling dasar dari keinginan manusia. Ia, terdiri dari keinginan-keinginan manusia yang masih murni, sebelum disaring oleh logika, norma, dan peraturan. Prinsip kerja Id adalah membawa keluar manusia dari keadaan yang tidak menyenangkan keadaannya yang menyenangkan. Ego adalah gabungan dari Id dan Super Ego. Ia terwujud melalui sikap yang ditampilkan oleh kita sehari-hari. Tingkah laku Ego tergantung dari unsure-unsur pendukungnya. Ia berkerja dengan menyaring Id dari Super Ego, menyeimbangkan keduanya sehingga tercapai titik tengah dari

“pertentangan” keduanya. Dalam tokoh novel *Assalamualaikum Beijing*. Perwujudan Egonya bisa dilihat dari perilaku yang tercermin akibat-akibat psikologi yang diterimanya. Seperti kutipan di bawah ini. Super Ego adalah ego ideal dari manusia. Ia berfungsi sebagai pengendali sehingga wujud dari Super Ego lebih kepada tindakan yang lebih terkendali mengikuti logika dan peraturan normatif yang ada.

F. Daftar Pustaka

Hanum, 2012. *Psikologi Kesusastaan*, Zulfa Hanum. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung : Yrama Widya.

Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sarwono 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta Perpustakaan Nasional: Catalog dalam terbitan (KDT). PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.